

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren adalah tempat belajar ilmu agama yang di kenal luas oleh masyarakat yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian umat. Sebelum tahun 60-an, pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih di kenal dengan nama pondok. Istilah pondok tersebut berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang di bangun sebagai tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau berasal dari bahasa Arab funduq, yang artinya hotel atau asrama. Baru setelah itu, istilah pondok di sertai dengan kata pesantren yang mencakup keseluruhan mengenai tempat belajar ilmu agama yang tersebar luas di Nusantara.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan keagamaan para santri harus memiliki pemahaman keagamaan yang dapat di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu di perlukannya pembimbing yang ada di pesantren tersebut. Bimbingan keagamaan yang di dapat para santri adalah ajaran yang di lakukan oleh para ustaz dan ustazah untuk belajar Islam secara khusus.

Bimbingan keagamaan adalah dengan mempelajari kitab kuno (klasik) dengan menggunakan metode hapalan, menerjemahkan kitab-kitab

---

<sup>1</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 21-22.

saat berlangsungnya proses belajar dan yang menjadi sumber utama dalam referensi sistem pembelajarannya adalah kiai.<sup>2</sup>

Bimbingan keagamaan yang di maksud adalah proses bantuan yang di berikan kepada individu yang di lakukan oleh seorang yang ahli dengan tujuan untuk membantu proses pengembangan diri, pemahaman diri, serta penyesuaian diri agar tercapai perkembangan yang optimal dan selaras dengan petunjuk Allah, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan berlandaskan Alquran dan sunnah Rasul.<sup>3</sup>

Salah satunya adalah pondok pesantren yang memberikan bimbingan keagamaan adalah Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Kalimantan Tengah. Pondok Pesantren Darul Amin ini pertama kali berdiri di Kalimantan Tengah, Sampit yang pendirinya adalah tuan guru Alm. Muhammad Abrar lulusan Mekah. Karena pertama kali berdiri di Sampit, pondok pesantren yang awal mulanya hanya sedikit saja santrinya, akhirnya mengalami kemajuan seiring perkembangan zaman hingga masyarakat di Kalimantan Tengah baik dari luar kota maupun desa tertarik untuk belajar ilmu agama di Pesantren Darul Amin tersebut.

Dalam Pondok Pesantren Darul Amin para santriwati diberikan kegiatan berupa bimbingan keagamaan seperti bimbingan salat yang mengajarkan tata cara salat dengan menjelaskan materi serta memperagakan

---

<sup>2</sup> kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 21.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 4.

tata cara salat yang benar sehingga santriwati menjadi paham, kemudian bimbingan membaca Alquran yang mewajibkan santriwati membaca Alquran setelah salat subuh berjamaah, bimbingan zikir setelah salat berjamaah, bimbingan adab sopan santun yang mengajarkan santriwati berperilaku baik serta memiliki akhlak yang baik, bimbingan majelis taklim dan terakhir bimbingan muhadarah yang melatih santriwati dalam berpidato.

Bimbingan keagamaan yang di laksanakan di Pondok Pesantren Darul Amin ini adalah untuk melatih santriwati agar terbiasa menjalankan kehidupan yang agamis serta sesuai dengan tuntunan agama, sehingga menjadi terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan yang baik serta menjadi bekal di kemudian hari sebagai acuan menghadapi masyarakat.

Pondok Pesantren Darul Amin ini lebih mengutamakan salat lima waktu berjamaah serta membaca zikir sehabis salat bersama-sama serta di lanjutkan dengan membaca asmaul husna. Serta adab sopan santun santriwati Darul Amin ini sangat bagus dalam penerapan hidup mereka.

Dengan adanya bimbingan keagamaan ini para santri tidak akan mudah terpengaruh pada kenakalan remaja yang akan merugikan dirinya sendiri sebab kegiatan-kegiatan agama yang di laksanakan oleh santri akan menjadi tameng dalam diri untuk memilah tindakan mana yang baik dan buruk.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang bimbingan keagamaan di Pondok

Pesantren Darul Amin yang akan di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul:

“BIMBINGAN KEAGAMAAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIN SAMPIT KALIMANTAN TENGAH”

### **B. Fokus Penelitian/Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Kalimantan Tengah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Kalimantan Tengah.

### **D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian**

Manfaat Teoritis:

Diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan bimbingan keagamaan pada santriwati yang di laksanakan di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Kalimantan Tengah.

Manfaat Praktis:

1. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Kalimantan Tengah.

2. Sebagai bahan pengetahuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang di jalankan di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Kalimantan Tengah.

#### **E. Definisi Operasional/Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami serta untuk memperjelas masalah yang akan di teliti, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

##### **1. Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan adalah bantuan atau arahan yang di berikan oleh seorang yang ahli dengan bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengarahan diri, serta penyesuaian diri agar mencapai perkembangan secara optimal melalui sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Bimbingan keagamaan yang di maksud peneliti ini adalah bimbingan salat, bimbingan membaca Alquran, bimbingan zikir, bimbingan akhlaq (adab sopan santun), bimbingan majelis taklim serta bimbingan muhadarah.

##### **2. Santriwati**

Santriwati Darul Amin adalah sebutan untuk pelajar perempuan yang belajar di pondok pesantren dengan mempelajari pendidikan agama Islam. Selanjutnya arti santriwati adalah orang yang mendalami ilmu agama di pondok pesantren serta orang yang beribadah sungguh-

sungguh kepada Allah. Santriwati Darul Amin adalah orang yang menerima ajaran-ajaran dari para guru di Pondok Pesantren Darul Amin.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah asrama atau tempat pendidikan belajar agama Islam yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Kata santri ini sekaligus tempat pendidikan dalam mendalami ilmu agama maupun ilmu umum. Di dalam pondok pesantren ini di pimpin oleh seorang kiai dan di bantu para ustaz dan ustazah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru oleh: Al Qorona Sauma Herawati 1401341232 (2018) Universitas Islam Negeri Antasari, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Banjarmasin.

Penelitian di Pondok Pesantren Al Falah Puteri sistem pendidikan yang bersifat tradisional yang bersangkutan pada ahlu Sunnah wal Jamaah dan sistem pendidikan formal berupa madrasah agar santriwati dapat memiliki ijazah tingkat Mts dan MA.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah berfokus pada proses bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Amin yang meliputi bimbingan salat dan sebagainya.

2. Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar oleh: Rara Aprianti 170103020101 (2020) Universitas Islam

Negeri Antasari, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Banjarmasin.

Penelitian di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar ini berfokus pada bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang rutin di jalankan seperti bentuk bimbingan salat, tadarus Alquran, zikir, shalawat, muhadarah, pengajian ilmu-ilmu keagamaan.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terdapat pada subjek penelitian, tadarus Alquran dan shalawat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, dan menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan merujuk kepada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian/Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari Pengertian Bimbingan Keagamaan Santriwati, Pengertian Pondok Pesantren, Tujuan Pesantren, Metode Bimbingan Keagamaan, Materi

Bimbingan Keagamaan, Ayat Alquran dan Hadis Tentang Bimbingan Keagamaan, Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan dan Fungsi dan Tujuan Bimbingan.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang Gambaran Umum, Penyajian Data dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.